

**PENGARUH GELAR HAJI TERHADAP STRATIFIKASI SOSIAL
MASYARAKAT SEMENDO
(Studi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten
Muara Enim)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh

SANTI OKTAVIANI

NPM :1531090118

Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH GELAR HAJI TERHADAP STRATIFIKASI SOSIAL
MASYARAKAT SEMENDO
(Studi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo darat Ulu Kabupaten
Muara Enim)**

**Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si
Pembimbing II : Dr. Hj. Siti Badiyah, M.Ag**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

**SANTI OKTAVIANI
1531090118**

Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah : **“PENGARUH GELAR HAJI TERHADAP STRATIFIKASI SOSIAL MASYARAKAT SEMENDO (STUDI DI DESA TANJUNG TIGA, SEMENDO DARAT ULU, MUARA ENIM).** Dalam judul tersebut terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

Gelar dalam kamus bahasa Indonesia adalah sebutan kehormatan, kebangsawanan, atau kesarjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama orang. Sedangkan Pengertian haji menurut T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya *Pedoman Haji* yang mengatakan bahwa “haji” menurut bahasa berarti “menuju ke suatu tempat berulang kali atau menuju kepada sesuatu yang dibesarkan”. Hal ini ditandai dengan berkunjung para muslim ke Baitullah al-Harami berulang kali pada tiap-tiap tahunnya, maka ibadah tersebut dinamakan dengan “Haji” atau *nusk* (ibadah) karena Baitullah merupakan tempat yang dibesarkan.¹ Gelar haji yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberian gelar nama kehormatan kepada masyarakat semendo yang telah melaksanakan ibadah haji di Desa Tanjung Tiga.

¹T.M.Hasbi Ash Shiddiqie, *Pedoman Haji*, Cet ke-3. (Jakarta: Bulan Bintang, 1983),16.

Stratifikasi sosial (Social Stratification) berasal dari kata bahasa latin “stratum” (tunggal) atau “strata” (jamak) yang berarti lapisan. Stratifikasi sosial dapat diartikan juga pembagian masyarakat secara vertikal menurut tingkat status sosial yang berlainan. Tingkat status ini biasanya kelas sosial atau kasta, seorang individu dalam suatu masyarakat dapat memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam masyarakat tersebut. sebagai pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat². Stratifikasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adalah pengolongan orang-orang yang memperoleh status sosial dalam hal agama seperti yang diperoleh seseorang yang sudah melaksanakan ibadah haji tertentu ke dalam lapisan masyarakat di Desa Tanjung Tiga.

Judul penelitian ini membahas tentang status sosial orang yang bergelar haji yang ada di dalam masyarakat semendo sehingga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap orang yang sudah bergelar haji, dengan lebih mengistimewakan, menghormati serta disegani karena dianggap mempunyai tingkat ketaqwaan yang tinggi.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat muslim pasti kita sering kali tahu dan mendengar istilah haji, karena Haji merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim di seluruh dunia bagi yang mampu. Oleh karena itu umat muslim di dunia banyak yang berharap bisa pergi haji di tanah suci Mekkah. Dalam ajaran islam, setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakan rukun islam. Ibadah haji sudah

²Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, Bumi Aksara (jakarta: IKAPI, 1994), 3.

menjadi dambaan bagi setiap orang dan ibadah haji memang sudah menjadi ritual keagamaan yang esensial. Bagi sebagian kaum muslim khususnya di Indonesia, haji sudah sejak lama mempunyai peranan yang penting. Hal ini dibuktikan dalam berbagai media yang menyatakan bahwa selama satu setengah abad terakhir, terbukti melalui kenyataan akan besarnya minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji dalam setiap tahunnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 97:

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: “Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

Individu dalam kehidupan bermasyarakat memiliki status sosialnya masing-masing. Status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya. Status sosial sering pula disebut sebagai kedudukan atau posisi, peringkat seseorang dalam kelompok masyarakat. Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja.³ Status merupakan

³Abdul Syani, *Sosiologi Sistematis, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 93.

kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya. Jadi status merupakan kedudukan obyektif yang memberi hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tersebut.

Sistem lapisan sosial atau stratifikasi sosial merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup teratur. Barang siapa yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak dianggap berkedudukan dalam lapisan atas, sedangkan mereka yang hanya memiliki sedikit atau tidak memiliki sama sekali sesuatu yang berharga, maka dalam pandangan masyarakat mereka mempunyai kedudukan yang rendah.⁴

Kesempatan dan perjuangan untuk menduduki kelas teratas atau tingkat sosial yang lebih tinggi merupakan keinginan bagi setiap warga. Lapisan teratas merupakan kelas teratas dari lapisan sosial, biasanya berkecenderungan untuk mempertahankan batas-batas keras diantara lapisan-lapisan sosial tersebut.⁶ Dengan maraknya fenomena komunitas haji di masyarakat menimbulkan implikasi sosial, seperti di beberapa tempat orang yang sudah berhaji mempunyai status lebih dan menempati stratifikasi tertentu dalam masyarakat. Artinya gelar yang didapatkan setelah pulang melakukan ibadah haji, mengubah stratifikasi tersendiri di masyarakat. Masyarakat yang bergelar haji cenderung lebih diistimewakan. Hal tersebut bukan gimik semata, melainkan sudah terlihat nyata pada masyarakat khususnya yang tinggal di daerah pedesaan. Berbeda dengan desa, masyarakat di Kota notabene acuh

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. XLIV. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 197.

terhadap gelar haji mungkin karena sudah marak orang yang bergelar haji sehingga tidak terlalu diistimewakan lagi. Fenomena seperti ini wajar terjadi pada setiap masyarakat dengan kondisi wilayah yang berbeda.

Masyarakat asli Semendo dikenal dengan mayoritas pemeluk agama Islam. Sebagai masyarakat muslim, berbagai ibadah baik wajib ataupun sunnah selalu dijalankan, tidak terkecuali ibadah haji. Seperti yang sudah kita ketahui, Ibadah haji sebagai salah satu rukun Islam yang kelima merupakan ibadah yang memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat Semendo, hal ini terbukti dengan besarnya minat masyarakat Semendo yang melaksanakan ibadah haji. Namun dalam masyarakat semendo haji bukan hanya sebatas ritual keagamaan saja, melainkan juga sebagai sarana memperoleh status untuk meningkatkan taraf stratifikasi sosialnya di dalam masyarakat. Orang yang belum melaksanakan haji masih dianggap biasa saja tetapi jika seseorang tersebut sudah melaksanakan haji masyarakat akan mulai menaruh perhatian terhadap orang yang sudah berhaji tersebut. Alasan masyarakat setempat memaknai ganda ibadah haji dikarenakan gelar yang didapatkan setelah haji, beda halnya dengan ibadah lainnya yang tidak meninggalkan gelar, selain itu biaya yang cukup fantastis dalam melakukan ibadah ini menjadi alasan tersendiri.

Seperti pada umumnya, masyarakat semendo ketika pulang dari tanah suci mereka mendapatkan sebuah penambahan gelar nama seperti kak haji, dek haji, bapak ataupun ibu haji, dari gelar yang di peroleh tersebut menimbulkan anggapan bahwa haji sebagai suatu hal yang istimewa. Selain gelar itu, minimnya orang yang sudah melaksanakan haji pada masyarakat masyarakat di

desa setempat dikarenakan biaya yang cukup fantastis membuat gelar haji seakan-akan sebagai simbol untuk menunjukkan status sosial seseorang yang menempati stratifikasi yang lebih tinggi dari pada sebelumnya ataupun masyarakat lainnya.

Gelar haji berdasarkan gambaran diatas pada masyarakat semendo dilokasi penelitian mempunyai makna ganda, selain sebagai ibadah juga sebagai sarana untuk menaikan stratifikasi sosialnya di dalam masyarakat. Konsekuensi dari dianggap istimewa gelar haji juga berujung pada pemberian perilaku khusus dari masyarakat, seperti orang yang berhaji lebih di segani, di hormati, di berikan suatu kedudukan penting dalam upacara-upacara sosial ataupun kegamaan di dalam masyarakat semisal haul, walimahan para haji biasanya ditempatkan pada posisi terdepan sejajar dengan kiai atau bindharah (putera kiai). Selain dari itu, masyarakat secara spontanitas memberikan kesan positif kepada mereka. Yang lebih unik adalah gelar tidak hanya meningkatkan hanya menaikan kedudukan stratifikasi sosial seseorang secara individu saja, namun gelar haji juga mampu menaikan derajat sosial keluarga. Hal tersebut berdasarkan anggapan masyarakat bahwa semakin besar jumlah para haji dalam satu keluarga, maka semakin kukuh dan besar pula stratifikasinya di mata masyarakat. Lebel yang diberikan masyarakat pada orang yang sudah bergelar haji di desa tanjung Tiga ini seakan-akan mengubah makna haji tersendiri, yang seharusnya haji sebagai ibadah dan bentuk taqwa terhadap perintah Allah SWT malah seakan-akan menjadi sarana pengubah kedudukan seseorang didalam stratifikasi sosial masyarakat.

Fenomena tersebut menjadi Permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan penelitian berlandaskan pada pengaruh gelar haji di Desa Tanjung Tiga, Semendo Dara, Muara Enim yang dapat menaikkan stratifikasi sosialnya di dalam masyarakat. Kenaikan status sosial tersebut terlihat dari mereka diperlakukan lebih di segani, dan di hormati. Merujuk pada fenomena tersebut, ibadah haji memiliki kesan tersendiri didalam masyarakat selain sebagai suatu ibadah. Sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti secara lebih lanjut lagi mengenai pengaruh gelar haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat Semendo di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini fokus Status sosial dalam hal agama seperti orang yang bergelar haji pada masyarakat Semendo sehingga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap orang yang sudah bergelar haji, dengan lebih mengistimewakan, menghormati serta disegani karena dianggap mempunyai tingkat ketaqwaan yang tinggi.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu kepada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan masyarakat semendo Desa Tanjung Tiga terhadap status sosial orang yang telah bergelar haji ?

2. Bagaimana pengaruh gelar haji terhadap stratifikasi sosial pada masyarakat Semendo Desa Tanjung Tiga?

E. Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi masalah dan batasan masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Tanjung Tiga terhadap status sosial orang yang telah bergelar haji.
2. Untuk mengetahui perubahan stratifikasi sosial pada masyarakat Semendo Desa Tanjung tiga yang memiliki gelar haji.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian maupun pihak lain yang membutuhkan, Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Secara Teoritis :Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif kepada kalangan akademisi lain khususnya mahasiswa UIN Raden Intan Lampung , Jurusan Ilmu Sosiologi Agama dalam penelitian mengenai Pengaruh gelar haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat semendo.
2. Secara Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang ingin mengetahui wawasan yang lebih luas dan mempelajari tentang Pengaruh gelar haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat semendo.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survey yang penulis lakukan, ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Nur Ramatang dari S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Motivasi Naik Haji Kaitannya dengan Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Laponrong Kecamatan Amali Kabupaten Bone”.⁵

Perbedaan dari skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu:

Dilihat dari permasalahannya penelitian ini terletak pada motivasi naik haji yang menunjukkan bahwa adanya indikasi kuat sebagian masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji untuk memperoleh status sosial. Sedangkan peneliti ini membahas mengenai adanya pemberian suatu kehormatan khusus bagi seseorang yang sudah berhaji seperti dapat dijadikan panutan bagi masyarakat yang belum melaksanakan ibadah haji serta diutamakan diberbagai kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat Semendo di Desa Tanjung Tanjung Tiga, Semendo Darat, Muara Enim. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu adanya motivasi dari diri para haji untuk melaksanakan

⁵Nur Ramatang, *Motivasi Naik Haji Kaitannya dengan Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Laponrong Kecamatan Amali Kabupaten Bone*, Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar:2015.

ibadah haji sehingga dapat menjadikan mereka lebih terpandang di lingkungan masyarakat yang ada.

2. Jurnal yang berjudul “Haji Dan Status Sosial: Studi Tentang Simbol Agama di Kalangan Masyarakat Muslim” di tulis oleh M.zainuddin UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013.⁶

Perbedaan dari skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu:

Dilihat dari permasalahannya penelitian ini berfokus pada menunjukkan bahwa ibadah haji yang dilakukan oleh mayoritas muslim Indonesia dipenuhi dengan atribut-atribut sosial. Meski merupakan salah satu pilar agama, ibadah haji telah digunakan elit penguasa lokal sebagai sumberdaya politik atau alat membangun legitimasi kekuasaan. Perbedaan dengan skripsi ini adalah bahwa ibadah haji dapat menjadikan seseorang yang sudah berhaji dipandang menjadi lebih terhormat oleh masyarakat semendo di Desa Tanjung Tiga dan bukan membahas mengenai perolehan kekuasaan di dunia politik dalam status haji, sehingga membedakan dengan penelitian yang akan diliti yang membahas mengenai perubahan perilaku masyarakat terhadap orang yang bergelar haji. Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai kenaikan status sosial sehingga dapat menjadikan seseorang berhaji mendapatkan gelar haji sehingga lebih dihormati di lingkungan masyarakat.

3. Jurnal yang berjudul “ Makna Sosial Haji Pada Sukubugis (Studi di Kelurahan Kastarib Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana)” di tulis oleh Firda, dkk. Universitas Halu Oleo Kendari 2013.⁷

⁶M. Zainuddin, “Haji Dan Status; Studi Tentang Simbol Agama Di Kalangan Masyarakat Muslim Sosial,” *Jurnal El Harakah* Vol 15 No2 (2013).

Perbedaan dari skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu:

Dilihat dari permasalahannya penelitian ini berfokus pada motivasi dalam berhaji bagi suku Bugis Kelurahan Kastarib Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana yaitu selain untuk menyempurnakan rukun Islam, juga untuk menaikkan prestise atau gengsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya simbol atau status haji, mereka lebih dihargai dan dihormati dibandingkan masyarakat biasa yang belum bergelar haji. Sedangkan peneliti akan membahas mengenai adanya pemberian suatu kehormatan khusus bagi seseorang yang sudah berhaji di Desa Tanjung Tiga, Semendo Darat, Muara Enim. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu keinginan seseorang yang berhaji dalam menaikkan status sosial mereka di lingkungan masyarakat sehingga tidak perlu merasa gengsi dengan status sosial mereka yang baru.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

⁷dkk Firda, "Makna Sosial Haji Pada Sukubugis (Studi Di Kelurahan Kastarib Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana)," Jurnal Neo Societal Vol 4 No2 (2019).

Metode penelitian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dengan kualitatif. Metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Metode Pendekatan Data dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis adalah ilmu yang mengkaji tentang keyakinan beragama meliputi segala sesuatu tentang Tuhan.⁸ Pendekatan teologis dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa menjadikan ibadah haji di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim sebagai penyempurnaan rukun islam yang kelima dan setelah melaksakan ibadah haji mereka lebih taqwa kepada Allah SWT.

b. Prosedur Penelitian:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-

⁸Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Persada, 2002), 100.

sumber yang berkaitan dengan pengaruh gelar haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat Semendo di Desa Tanjung Tiga.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengaruh gelar haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat Semendo untuk menjawab masalah yang ada. Analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan pembuatan laporan penelitian ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Selanjutnya, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan hasil penelitian.⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kreadibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

⁹Islachuddin Yahya, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah* (Surabaya: Surya Jaya Raya, 2007), 41.

Metode studi kasus komponen desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian, proposisi, unut-unit analisisnya, logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut, dan kriteria untuk menginterpretasikan temuan.¹⁰

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan penelitian

Penelitian kualitatif pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, seperti pendapat Spradley yang dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berintegritas secara sinergis.¹¹ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun dapat menunjuk bebas siapa informan yang dijadikan objek atau situasi yang diteliti. Artinya bebas dalam pertimbangan-pertimbangan tertentu dan yang dianggap paling tahu tentang apa yang diperlukan oleh peneliti.¹²

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, dan informan. Sampling penelitian kualitatif adalah pilihan dalam penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian.¹³ Menurut

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 289.

¹¹dkk Nana Sujana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 53.

¹²*Ibid...*, 297.

¹³Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.298.

Hendrasono dalam Suyanto, *informan* penelitian meliputi tiga macam¹⁴ yaitu:

1. *Informan* kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. *Informan* utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diamati.
3. *Informan* tambahan, yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diamati.

Pemilihan informan menggunakan *snowballsampling* atau pola-pola salju, artinya peneliti melakukan pengenalan dan interaksi sosial dengan informan terdekat maka ditanyakan kepada orang tersebut siapa-siapa yang dikenal atau disebut secara tidak langsung olehnya.¹⁵ Peneliti menetapkan *kepala desa* dan *tokoh agama* di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim sebagai *key informan* dan informan utama dalam penelitian ini, karena peneliti anggap lebih mengerti tentang gambaran Desa Tanjung Tiga, dan kegiatan apa saja yang dilakukan di Desa Tanjung Tiga, dan sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Berikut ini pengelompokan informan berdasarkan kategori dan perannya dalam penelitian ini:

¹⁴Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (jakarta: Prenada Media, 2005), 171-172.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, n.d, 300.

INFORMAN KUNCI	INFORMAN UTAMA	INFORMAN TAMBAHAN
Kepala Desa	Tokoh agama	Masyarakat Desa Tanjung Tiga

b. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah di Desa Tanjung Tiga Kecamatan semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

4. Prosedur Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, metode ini dipakai untuk membantu memecahkan masalahmasalah yang akan diteliti dan hasil penyelidikannya data atau informasi yang didapat dilapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomenafenomena yang diselidiki atau diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian hanya pada saat melaksanakan penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait Peneliti melakukan pengamatan secara sistematis pada unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala-gejala fenomena pengaruh

¹⁶Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (jakarta: Rineka Cipta, 2001), 15.

gelar haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat Semendo di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena disamping dalam masyarakat itu secara langsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode interview biasa juga disebut dengan metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan adalah personal interview, menurut Herman Warsito, Personal Interview adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan narasumber yang diwawancarai.¹⁷ Interview yang peneliti lakukan adalah untuk mencari data-data mengenai gelar haji dan stratifikasi sosial masyarakat Semendo di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan berupa foto-foto, dokumenter, data otentik berupa dokumen desa, dan peninggalan peninggalan yang berhubungan dengan fenomena gelar haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat Semendo di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

¹⁷Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), 73.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan analisa data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.¹⁸ reduksi ini peneliti menyeleksi data yang benar dengan cara cek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih paham tentang perubahan status sosial pada masyarakat semendo Desa Tanjung Tiga yang memiliki gelar haji.

b. Display Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data, selain dengan teks yang

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D* (bandung: alfabeta, 2013), 92.

naratif bisa juga menggunakan grafik, matrik, jaringan kerja dan tabel dengan tujuan memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.¹⁹ Dalam proses penyajian data dilakukan saat peneliti menyimpulkan data hasil penelitian dari informan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Verifikasi Data

Tahapan terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.²⁰

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁹*Ibid*, 95.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 280.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini sesuai dengan penelitian yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini gambaran umum Masyarakat Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, sejarah desa, dan data-data tentang desa.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi Analisis data Penelitian dan temuan penelitian tentang pandangan masyarakat Desa Tanjung Tiga terhadap status sosial orang yang bergelar haji dan perubahan status sosial masyarakat semendo Desa Tanjung Tiga yang memiliki gelar haji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beranjak dari data hasil observasi, interview dan dokumentasi serta sebagai bentuk jawaban dari permasalahan penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Tanjung Tiga mempunyai pandangan bahwa orang yang sudah berhaji mempunyai status sosial yang tinggi. Hal itu merupakan dampak dari anggapan masyarakat bahwa orang yang sudah berhaji mempunyai tingkat ketaqwaan yang lebih tinggi di bandingkan dengan yang belum berhaji dan anggapan memiliki kedudukan ekonomi yang lebih tinggi dari anggota masyarakat lain karena besarnya biaya yang dikeluarkan. Dari pandangan tersebut muncul persepsi bahwa masyarakat menganggap kenaikan status sosial individu yang bergelar haji wajar saja terjadi. Keadaan ini kemudian juga mempengaruhi perlakuan masyarakat kepada orang yang sudah berhaji menjadi lebih dihormati dan dihargai, contohnya: pada setiap acara baik kegamaan atau pun acara lainnya menempatkan individu yang sudah berhaji pada posisi orang-orang yang penting didesa, secara tidak langsung masyarakat sudah menempatkan mere kapada stratifikasi yang lebih tinggi.
2. Orang yang sudah melaksanakan haji di Desa Tanjung tiga kecamatan Semendo Darat Kabupaten Muara Enim mengalami perubahan status sosialnya dalam masyarakat. Perubahan tersebut terlihat dari simbol-

simbol yang melekat pada individu ketika telah melaksanakan ibadah haji, seperti: mendapatkan gelar *pak haji* atau gelar *buhajah* dan pakaian serba putih yang digunakan. Bedahalnya dengan ibadah lainnya dalam Islam, hanya ibadah haji-lah yang meninggalkan bekas, tanda atau pun simbol-simbol bagi yang pernah menjalankannya. Hal ini secara tidak langsung merupakan sebuah legitimasi atas perubahan status sosial individu. Hasil legitimasi merubah perlakuan masyarakat terhadap individu yang sudah bergelar haji menjadi lebih diistimewakan.

B. Saran

1. Pengaruh gelar haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, terutama dari aspek-aspek serta ilmu pengetahuan yang berbeda guna untuk memperlengkap hasil penelitian.
2. Penelitian mengenai Pengaruh gelar haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan baik untuk masyarakat umum dan terkhusus untuk masyarakat dilokasi penelitian baik yang bergelar haji ataupun yang tidak bergelar haji untuk lebih bijak dalam memaknai ibadah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Sistemika, Teori, Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta: IKAPI, 1994.
- Agussalim, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Cet. I, Makassar, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2005.
- Ali, Sayuti, *Metode Penelitian Agama*, Jakarta, Persada, 2002.
- Amaludin, Moh, *Kemiskinan dan Polaritas*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987.
- Aziz, Abdul, *Esai-esai Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Diva Press, 2005.
- Bagong J. Dwi Narwokodan, *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*.
- Barger Peter L., *LangitSuci Agama Sebagai Realitas Social*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1991.
- Clifford Geertz, *The Religion of Java*, terj. Aswab dan Bur, Jakarta: Komunitas Bambu: 2013.
- Fashri, Fauzi, *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol*, Yogyakarta: Jalasutra, 2014.
- Hamdani, Syed Nizar Hussaini Hamdani, *Religious Orientation as a Factor in Time Allocation: Evidence from Cross-Section Pakistani Data*, ' Ph. D. Dissertation in Quaid-i-Azzam University Pakistan, 2000.
- Haryanto, Danydan G Edwin Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta, Presrasi Pustakarya, 2011.
- Puspito Hendro, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kanisius, 1983.
- Henslin, James M., *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid II*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Ismail, Muhammad Ismail dkk, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- James D, Davidson, , *Religious Stratification: Its Origins, Persistence, and Consequences*, *Sociology of Religion* Winter 2008, 69, 4; ProQuest Research Library.
- Kingsley, Davis and Wilbert E Moore, 1945. *Some Principles of Stratification*, ' *American Sociological Review* 10, April.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Menuju Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Lawang, Robert, M.Z., *Teori Sosiologi Mikro dan Makro Jilid I*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Leibo, Jefta, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muin, Indianto, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Nana, Sujana' dkk., *Penelitiandan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Narwoko, Dwidan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*, Jakarta : Kencana 2004.
- Narwoko, J Dwidan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*, Jakarta: Kencana, 2004.
- _____, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Peter L, Berger, *LangitSuci Agama Sebagai Realitas Sosial*.
- Poloma Margaret M, *Sosial Konemprer*, Jakarta: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Ritzer, George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Keith A ,Robert, *Religion In Sociological Perspective*, USA: Wadsworth, 2004.
- Sanderson , Stephen K Sanderson, *Macrosociology*, terjFarid Wajidi S Menno, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2000.
- ShiddiqieT.M.Hasbi Ash, *Pedoman Haji*, Cet ke-3., jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Soekanto Soerjono , *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. XLIV, jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. IVVI; Jakarta : PT RajaGrafindo, 2014.
- _____,*Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Sorokin, Pitirin A., *Social Stratification*, New York: Harper, 1998.
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, *Stratifikasi Sosial*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta; Prenada Media, 2005.
- Syani, Abdul, *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*, Jakarta: BumiAksara, 2012.
- Syari'ati, Ali, *Tentang Sosiologi Islam*, Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2013.
- Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia,1993.
- Yahya, Islachuddin, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*, surabaya: Surya Jaya Raya, 2007.

Jurnal

- Firda dkk, "*Makna Sosial Haji Pada Sukubugis (Studi Di Kelurahan Kastarib Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana,*" Jurnal Neo Societal Vol 4 No2, 2019.
- Nanag, Saptono, *Latar Belakang Pemakaian Gelar "Haji"*, Jurnal Arkeologi, Balai Arkeologi Jawa Barat, Vol. 1, No. 2, Juni 2019.
- Noor, Muhammad, *Haji dan Umrah*, Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol. 4 Nomor 1, Oktober 2018.
- Rohman, Abid, *Stratifikasi Sosial Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1, April 2013, ISSN: 2089-0192.
- ZainuddinM, "Haji Dan Status; Studi Tentang Simbol Agama Di Kalangan Masyarakat Muslim Sosial," *Jurnal El Harakah* Vol 15 No2, 2013.

Skripsi

- Ramatang Nur, *Motivasi Naik Haji Kaitannya dengan Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Laponrong Kecamatan Amali Kabupaten Bone*, Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar:2015.

Wawancara

- Gaman, wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Tiga yang sudah bergelar haji, Tanggal 27 Febuari 2021.
- Irwahudin, wawancara dengan tokoh agama Desa Tanjung Tiga, 25 february 2021.
- Jamrullah, wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Tiga yang sudah bergelar haji, Tanggal 27 Februari 2021.
- Junadi, Wawancara Dengan Kepala Desa Tanjung Tiga, Tanggal 21 Februari 2021.
- Kabidi, wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Tiga, Tanggal 23 Februari 2021.
- Karsa, *Masyarakat ,wawancara penelitian*, Rabu, 22 Januari 2020.
- Mulaziz, Wawancara dengan warga Desa Tanjung Tiga, 23 Februari 2021.
- Munawir, wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung tiga, Tanggal 24 Februari 2020.
- Sadarmin, wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Tiga yang sudah bergelar haji, Tanggal 27 Februari 2021.
- Suharto, Wawancara dengan tokoh agama Desa Tanjung Tiga, Tanggal 23 Februari 2021.
- Sunimi, wawancara dengan Warga Tanjung Tiga, Tanggal 20 Januari 2021.
- Supriadi, wawancara dengan warga Desa Tanjung Tiga, Tanggal 24 Februari 2021.

Observasi

Hasil Observasi Pada Kegiatan Adat di Masyarakat desa Tanjung Tiga.

Hasil Observasi pada kegiatan keagamaan di lokasi penelitian, Tanggal 15 Februari 2021.

Dokumentasi

Dokumentasi propil desa Tanjung Tiga kecamatan Semendo Darat Ulu.

Online

Davis, Kingsley and Wilbert E Moore, 1945. *Some Principles of Stratification*, 'American Sociological Review 10 (April): 242-249. http://en.wikipedia.org/wiki/religious_stratification, diakses pada 24 Februari 2021.

